

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana gempa bumi berkekuatan 5,9 SR yang melanda Kabupaten Bantul, Sabtu, 27 Mei 2006 yang lalu, selain menyebabkan jatuhnya ribuan korban jiwa dan kerugian materi juga mengakibatkan perubahan aktivitas kehidupan di berbagai sektor. Meskipun kini masyarakat telah beraktivitas kembali. Namun perlu dukungan bersama untuk memulihkan aktivitas seperti sediakala.

Selain bangunan usaha yang rusak, bencana gempa juga telah merusak bentuk peralatan produksi, dan bahan baku. Dengan adanya kerusakan ini mengakibatkan banyak proyek konstruksi yang masuk ke Kabupaten Bantul dalam program rekonstruksi dan rehabilitasi dengan berbagai janji tepat pada waktu penyelesaian proyek, sehingga Pemerintahan Bantul pada tahap rekonstruksi melakukan *fit and proper test* terhadap para kontraktor yang ikut dalam proses lelang tender proyek pembangunan Bantul pasca gempa agar proses pembangunan proyek tidak terlambat dan ditangani oleh tenaga-tenaga yang profesional. Apabila tidak ditangani dengan benar, berbagai masalah tersebut akan mengakibatkan dampak berupa keterlambatan penyelesaian proyek, penyimpangan mutu hasil, pembiayaan yang membengkak, pemborosan sumber daya, persaingan tak sehat diantara pelaksana, serta kegagalan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Keberhasilan perusahaan kontraktor dapat dinilai dari ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas hasil pekerjaan yang baik serta biaya pelaksanaan yang terkendali. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kontraktor tersebut adalah pekerjaan nonfisik yaitu pada prosedur birokrasi dalam proyek tersebut.

Pada kenyataannya ada pelaksanaan pekerjaan proyek fisik dan nonfisik yang mendapat kendala, baik kendala yang sudah diperhitungkan maupun yang diluar perhitungan rencana. Diantaranya adalah dalam proyek pembangunan SDN

Patalan Baru I Jetis, Bantul yang mengalami keterlambatan selama \pm 2 bulan. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor antara lain integrasi proyek, lingkup proyek, waktu proyek, biaya proyek, manajemen kualitas proyek, sumber daya proyek, komunikasi proyek, resiko proyek, manajemen pengadaan proyek.

Oleh karena itu dalam proyek konstruksi selalu ada kemungkinan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu proyek akan melebihi waktu yang telah ditentukan dalam dokumen kontrak, dimana dokumen tersebut memuat syarat-syarat dalam melaksanakan proyek. Syarat-syarat tersebut meliputi bidang administrasi yang mencakup pembuatan penawaran kerja, laporan berkala tentang kemajuan fisik, pengurusan termin maupun uang muka dan administrasi keuangan perusahaan itu sendiri.

Kebanyakan orang percaya bahwa hidup begitu kompleks, sehingga untuk memecahkan masalah juga diperlukan cara berfikir yang kompleks. Jadi yang diperlukan bukanlah cara yang rumit, melainkan perlu memandang masalah dalam suatu kerangka yang terorganisir tetapi kompleks, yang memungkinkan adanya interaksi yang saling ketergantungan antar faktor. Namun tetap memungkinkan untuk memikirkan faktor-faktor itu secara sederhana. Cara seperti ini harus terjangkau oleh semua orang tanpa terlalu memaksakan kemampuan lahiriah. Proses Hirarki Analitik (PHA) menggambarkan kerangka tersebut. Kerangka ini memungkinkan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan kompleks dengan jalan menyederhanakan dan mempercepat proses mengidentifikasi faktor keterlambatan suatu proyek. Pada dasarnya, metode PHA ini memecah-mecah suatu situasi yang kompleks, tidak berstruktur, ke dalam bagian-bagian komponennya, menata bagian atau variabel ini didalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subyektif tentang relatif pentingnya setiap variabel, dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini adalah menerapkan metode Proses Hirarki Analitik (PHA) dalam mencari faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan proyek pembangunan SD Patalan Baru.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para kontraktor untuk mengelola sumber daya manusia, agar dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait di dalamnya, sehingga bisa menambah pengalaman dan dapat memperluas wawasan tentang manajemen konstruksi terutama dalam masalah keterlambatan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Menambah pengetahuan tentang metode Proses Hirarki Analitik PHA.

D. Keaslian

Penelitian tentang keterlambatan ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Anfasury, 1998) dengan mengambil lokasi di Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa faktor ketersediaan keuangan selama pekerjaan proyek merupakan faktor penyebab keterlambatan proyek. Sedangkan dalam tugas akhir ini, digunakan metoda Proses Hirarki Analitik (PHA) untuk menganalisis identifikasi faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan SDN Patalan Baru. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya.